

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Desa memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata berbasis komunitas yang mengandalkan kearifan lokal dan budaya masyarakatnya, serta bisa mendorong peningkatan ekonomi yang mengutamakan prinsip gotong royong dan keberlanjutan. Salah satu model pengembangan pariwisata yang memberdayakan masyarakat dengan *Community Based Tourism (CBT)* adalah pengembangan desa wisata (Asri, 2019). Desa wisata merupakan daerah yang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang unik, dimana pengunjung dapat merasakan pengalaman hidup dan tradisi masyarakat pedesaan dengan segala kekayaan yang dimilikinya. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan berbagai potensi yang terdapat di suatu desa. Prinsip pengembangan desa wisata meliputi tiga hal. Pertama, mempertahankan keaslian budaya atau tradisi desa yang dilakukan dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat desa tersebut. Kedua, memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan di desa wisata. Ketiga, menjaga konservasi dan daya dukung masyarakat agar tidak merusak baik dari segi fisik maupun sosial, serta sesuai dengan kapasitas desa dalam menerima wisatawan.

Provinsi Bali adalah destinasi wisata yang sudah terkenal di kalangan wisatawan mancanegara. Berbagai tempat wisata di Bali menarik banyak pengunjung internasional. Menurut BPS Provinsi Bali (2023), sebanyak 5.273.258 wisatawan mancanegara datang langsung ke Bali, mengalami peningkatan sebesar 144,61% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencatat 2.155.747 wisatawan. Jumlah ini mewakili 45,16% dari total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan yang datang ke Bali menjadi peluang yang sangat besar untuk daerah wisata yang ada di Bali khususnya Kabupaten Buleleng. Terletak di bagian utara Bali, Kabupaten Buleleng memiliki banyak destinasi wisata yang menarik. Kabupaten Buleleng mempunyai 75 desa wisata yang ditetapkan oleh Bupati Buleleng pada Keputusan Bupati Nomor 430/239/HK/2022 tentang desa wisata di kabupaten Buleleng (Bupati Buleleng, 2022).

Dalam hal ini Dinas Pariwisata kabupaten Buleleng sangat berperan penting untuk dapat membantu mengembangkan desa wisata yang ada di kabupaten Buleleng. Ada 12 desa wisata yang dipilih untuk mengembangkan potensi pariwisata mereka dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa melalui sektor ini. Desa wisata tersebut dilatih dalam pengelolaan destinasi wisata, pemasaran, serta pemahaman anatomi desa sebagai langkah dasar untuk menjadikan Buleleng sebagai destinasi wisata unggulan yang dikenal secara internasional (Dinas Pariwisata, 2024).

Untuk membantu mengembangkan potensi desa wisata yang ada diperlukan pemasaran yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang ke desa wisata. Oleh karena itu Sistem Informasi berbasis *website* dibutuhkan untuk dapat

membantu proses pengelolaan desa wisata, serta pemasaran desa wisata melalui informasi yang dapat disampaikan di situs web. Masih banyak desa wisata yang belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dalam pengembangan potensi desa wisata. Beberapa desa wisata maju yang sudah memanfaatkan teknologi informasi berbasis *website*, hanya saja sebatas informasi tentang desa wisata yang ada. Oleh karena itu, penulis berpandangan untuk dapat meningkatkan pengelolaan desa wisata serta pemasaran selain menggunakan teknologi informasi seperti *website*, layanan pemesanan *online* pada desa wisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengunjung ke desa wisata. Dengan pemesanan *online* dapat memudahkan pengunjung yang ingin berkunjung ke desa wisata yang ada di kabupaten Buleleng.

*Booking Engine System* adalah sebuah aplikasi yang mendukung industri perjalanan dan pariwisata dalam melakukan pemesanan secara *online*. Aplikasi ini memfasilitasi pengguna dalam memesan tiket, hotel, paket liburan, dan layanan *online* lainnya (Agus Seputra & Arna Jude Saskara, 2020). *BES* adalah inovasi teknologi dalam pemesanan atau jual beli *online* yang telah banyak digunakan untuk memudahkan pengguna melakukan pemesanan secara *online*. Namun, dalam sektor pariwisata, terutama di desa wisata, penggunaan *BES* masih terbatas dan belum banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan desa wisata.

*Booking Engine System* desa wisata adalah aplikasi yang memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi pemesanan tiket destinasi wisata, penginapan, dan layanan lainnya yang ada di desa wisata setempat. Dengan *BES* desa wisata dapat melakukan pengelolaan destinasi wisata dengan baik dan efisien

serta meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengalaman pengguna dalam melakukan pemesanan secara *online*. *BES* didukung oleh *payment gateway* untuk memfasilitasi pembayaran *online*. *Payment gateway* adalah sistem yang mempermudah proses pembayaran antara pelanggan dan penjual, dalam hal ini desa wisata sebagai penyedia destinasi. Sistem ini berfungsi sebagai perantara yang mengotorisasi pembayaran dengan kartu kredit, debit, dan metode pembayaran elektronik lainnya, memastikan transaksi berlangsung dengan aman dan efisien. *BES* juga bisa diintegrasikan dengan situs web desa wisata yang sudah ada, sehingga dapat mendukung desa wisata yang memiliki situs web sendiri. *BES* berfungsi sebagai perantara untuk transaksi penjualan tiket wisata, penginapan, atau layanan lainnya.

Dalam pengembangan *integrated booking engine system* desa wisata di kabupaten Buleleng penulis mengambil studi kasus desa Munduk dan desa Ambengan sebagai desa wisata dalam pengembangan sistem ini. Sistem berbasis *website* yang akan dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan kerangka kerja *Laravel*. Setiap desa wisata mempunyai *website* tersendiri yang dapat dikelola oleh perangkat desa setempat dengan data yang terpusat untuk kebutuhan pendataan oleh pihak Dinas Pariwisata kabupaten Buleleng.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, ditemukan masalah dalam pengembangan *integrated booking engine system* desa wisata sebagai berikut.

- a. Bagaimana rancang bangun *integrated booking engine system* pada *website* desa wisata?

- b. Bagaimana implementasi *integrated booking engine system* pada *website* desa wisata?
- c. Bagaimana tingkat keberterimaan pengguna terhadap sistem dan fungsionalitas sistem?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan penekanan pada pengembang *integrated booking engine system* pada *website* desa wisata di Kabupaten Buleleng, diperlukan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini agar penerapannya efektif dan tepat guna.

Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan *integrated booking engine system* pada *website* desa wisata di Kabupaten Buleleng ini mengambil studi kasus desa Munduk dan Desa Ambengan.
- b. Sistem *booking engine* merupakan aplikasi berbasis *website* yang terintegrasi dengan *website* desa wisata.
- c. Sistem *booking engine* yang diterapkan merupakan sistem pemesanan tiket destinasi wisata, penginapan, transportasi, dan paket wisata di *website* desa wisata.
- d. Pengguna terdiri dari super admin, admin desa, pengelola destinasi, dan pengunjung.
- e. Dinas Pariwisata sebagai super admin dapat memantau perkembangan desa wisata binaan.
- f. Admin desa dapat mengelola informasi desa dan destinasi wisata.

- g. Pengelola destinasi atau pemilik destinasi wisata dapat melakukan pengelolaan destinasi wisata, penginapan, transportasi, dan paket wisata setempat.
- h. Pengunjung dapat melakukan pemesanan tiket destinasi, penginapan, transportasi, dan paket wisata di *website* desa wisata dengan pembayaran *online*.
- i. Desa wisata mempunyai alamat *website* masing-masing yang terintegrasi langsung dengan *booking engine system*.

#### 1.4 Tujuan

Pengembangan sistem *booking engine* pada website desa wisata di Kabupaten Buleleng memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut.

- a. Merealisasikan rancang bangun *booking engine system* pada *website* desa wisata.
- b. Mengimplementasikan *booking engine system* pada *website* desa wisata.
- c. Pengujian *booking engine system* desa wisata untuk menguji keberterimaan pengguna terhadap fungsionalitas sistem.

#### 1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengembangan *integrated booking engine system* pada *website* desa wisata di Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut.

- a. *Website* desa wisata yang akan dibangun diharapkan menjadi pendukung untuk pengembangan pariwisata di desa Munduk dan desa Ambengan.

- b. Sistem *booking engine* ini diharapkan dapat membantu pengelolaan penjualan tiket destinasi wisata, penginapan, transportasi, dan paket wisata.
- c. Membantu desa wisata sebagai agen penggerak sebagai sarana informasi desa wisata untuk dapat dikenal wisatawan nasional dan internasional.
- d. Memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi desa wisata dan melakukan pemesanan tiket destinasi wisata secara *online*.
- e. Dengan dibangun *website* desa wisata dengan *booking engine system* yang memudahkan akses pengunjung, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan terjadi peningkatan pendapatan bagi desa wisata.

